

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penulisan dan pembahasan, maka dapat disampaikan kesimpulan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua merupakan upaya bagaimana orang tua mendidik, membimbing, memperlakukan, mendisiplinkan juga melindungi anak. Pola asuh orang tua terhadap anak dapat membangun suatu jaringan dalam kehidupan anak baik didalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pola asuh anak dinilai penting dalam menjaga serta menyiapkan anak menjadi individu serta pribadi yang baik ditengah masyarakat.

Bentuk pola asuh dari orang tua dinilai sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Terdapat 3 bentuk pola asuh yang terjadi pada informan penulis yakni authoritarian yang cenderung menekankan keinginan orang tua yang harus ditaati, permisif cenderung memberikan kebebasan dan kelonggaran kepada anak, dan authoritative yang cenderung memprioritaskan kepentingan anak secara rasional. Bentuk asuh yang diberikan orang tua sebagai informan juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang mendukung.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak melalui perkembangan pergaulan anak di era saat ini yang artinya bahwa era globalisasi telah memainkan peran dalam kehidupan seseorang. Dalam memberikan pola asuh orang tua memperhatikan perkembangan zaman yang semakin global dan maju dengan media baru. Kemudian,

melalui persamaan pola asuh yang diterima dari orang tua terdahulu, artinya dalam memberikan asuh terhadap anak mengikuti atau mencontoh pola asuh yang dilakukan orang tua terlebih dahulu sebagai patokan. Dan, berdasarkan kepribadian orang tua yang mendidik anak sesuai dengan sikap orang tua.

Pola Asuh orang tua keluarga etnis Madura terhadap anak perempuan diatas menggambarkan bahwa perilaku asuh orang tua juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Dalam mendidik dan memberikan asuh terhadap anak perempuan orang tua keluarga etnis Madura sebagai perantau di Jakarta memerlukan upaya cukup keras untuk dapat memperhatikan lingkungan setempat dengan budaya yang telah lama tertanam didalam kehidupannya terlebih dahulu. Untuk itu, dalam memberikan kehidupan kepada anak perempuan diketahui pula bahwa perlu adanya penanaman nilai – nilai agama, sosial – budaya terhadap anak perempuan agar dapat menata kehidupan masa yang akan datang dengan baik melalui penanaman nilai tersebut.

Penanaman nilai – nilai tersebut tak serta merta melupakan nilai leluhur kehidupan budaya Madura yang masih sangat tradisional sebagai bahan pengetahuan dan ajaran terhadap anak. Meskipun budaya tradisional Madura memandang perempuan hanya sebelah mata, namun sedikit banyaknya budaya tersebut diberikan kepada anak agar mengetahui. Ditengah kehidupan masyarakat perkotaan Jakarta yang semakin kompleks dan luas nyatanya budaya lokal Madura yang tidak relevan

baik perlu diperbaiki dan dipilih untuk memandang dan memberikan asuh terhadap anak perempuan sebagai kontrol orang tua.

Maka dalam proses asuh tersebut penanaman nilai – nilai yang setidaknya relevan diberikan kepada anak. Oleh karena itu orang tua keluarga etnis Madura yang telah lama bertempat tinggal di Jakarta kini telah mempunyai model pola asuh yang sesuai dengan tumbuh kembang anak dan kriteria anak sesuai dengan nilai – nilai norma yang berada didalam keluarga dan lingkungan saat ini.

## **5.2. Saran**

Berikut adalah beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rekomendasi. Perlu adanya kesadaran antara dua pihak terkait agar terciptanya keharmonisan dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan antar budaya.

1. Bagi penulis selanjutnya agar dapat menata dengan baik konsep pola asuh dengan sudut pandang penulis dengan mengkaji penulisan secara mendalam dan menjadi acuan bagi penulisan selanjutnya.
2. Bagi orang tua agar dapat memberikan pola asuh yang tepat dengan memperhatikan tumbuh kembang anak. Pola asuh dinilai efektif jika orang tua dapat memilih dan menerapkan bentuk pola asuh yang sesuai dengan kondisi tumbuh kembang anak.
3. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua seharusnya mencerminkan perilaku orang tua terhadap anak sehingga ada baiknya orang tua dapat menanamkan



nilai – nilai agama, sosial – budaya dengan memperhatikan lingkungan dan cara pandang tempat tinggal sekitar.

4. Perlunya toleransi dari semua pihak agar nilai – nilai budaya tradisional yang sudah menjadi ciri khas daerah setempat tidak selalu dipandang buruk oleh masyarakat luas agar sebagai orang tua dapat melakukan kegiatan pola asuh terhadap anak dengan memperhatikan budaya terdahulu orang tua serta anak dapat mengetahui secara global walaupun tidak diajarkan secara detail.
5. Perlu adanya pemilihan pola asuh yang tepat untuk anak perempuan pada orang tua yang telah merantau di Jakarta. Agar anak dapat tumbuh berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan dan cara pandang yang semakin kompleks di Jakarta.